



---

## Aplikasi perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun pada ulkus Diabetes Mellitus

Lutfi Shofiatul Azizah<sup>1\*</sup>, Estrin Handayani<sup>1</sup>, Eka Sakti Wahyuningtyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan (D3), Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

\*email: lutfishofiatulazizah@gmail.com

DOI:

---

### Abstract

**Introduction:** Diabetes Mellitus is a disease that is often known as diabetes, namely the level of sugar in the blood that is not able to be processed by the pancreas so that it is unable to produce insulin according to the body's needs. Diabetes Mellitus has two types, namely type one and type two. Type 1 diabetes or IDDM (Insulin Dependent Diabetes Mellitus) occurs due to a disturbance in insulin production. Type 2 Diabetes Mellitus is a hormone that cannot function properly in the body and causes Diabetes Mellitus ulcers. To overcome this, it is necessary to do non-pharmacological therapy. One of them is the application of wound care using olive oil. **Objective:** This study aims to apply wound care using olive oil on Diabetes Mellitus ulcers. **Methods:** The method used in this research is a case study. The sample taken in this study was a person with diabetes mellitus ulcer problems with a result score of 32. The research data were taken using participatory observation methods, unstructured interviews, and documentation. After tabulating the data were analyzed using the analysis domain. **Results:** The results showed that the application of wound care using olive oil can accelerate changes in wound size, amount of exudate, color around the wound, granulation tissue and epithelialization. **Conclusion:** Olive oil can be used for wound care to accelerate changes in wound size, amount of exudate, color around the wound, granulation tissue and epithelialization.

**Keywords:** Olive Oil; Diabetes Mellitus Ulcer; Type 2 Diabetes Mellitus

### Abstrak

**Latar belakang:** Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang sering dikenal dengan kencing manis, yaitu kadar gula dalam darah yang tidak mampu diproses oleh pankreas sehingga tidak mampu menghasilkan insulin sesuai kebutuhan tubuh. Diabetes Mellitus memiliki dua tipe yaitu tipe satu dan tipe dua. Diabetes tipe satu atau IDDM (Insulin Dependent Diabetes Mellitus) terjadi karena adanya gangguan pada produksi insulin. Diabetes Mellitus tipe dua yaitu hormon yang tidak dapat berfungsi dengan baik didalam tubuh dan menimbulkan adanya luka ulkus



Diabetes Mellitus. Untuk mengatasinya maka perlu dilakukan terapi nonfarmakologi. Salah satunya dengan aplikasi perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun pada ulkus Diabetes Mellitus. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah seorang dengan masalah ulkus Diabetes Mellitus dengan skor hasil 32. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara tidak struktur, dan dokumentasi. Setelah ditabulasi data yang dianalisis dengan menggunakan domain analisis. **Hasil:** hasil penelitian didapatkan bahwa aplikasi perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun dapat mempercepat perubahan perbaikan pada ukuran luka, jumlah eksudate, warna disekitar luka, jaringan granulasi dan epitalisasi. **Kesimpulan:** Minyak zaitun dapat digunakan untuk perawatan luka dapat mempercepat perubahan perbaikan pada ukuran luka, jumlah eksudate, warna disekitar luka, jaringan granulasi dan epitalisasi.

**Kata Kunci:** Minyak zaitun; Ulkus Diabetes Mellitus; Diabetes Mellitus tipe 2

---

## 1. Latar Belakang

Penyakit banyak diderita oleh masyarakat salah satunya adalah Diabetes Mellitus. Kencing manis yang biasa dikenal banyak orang sama dengan Diabetes Mellitus, yaitu kadar gula dalam darah yang tidak mampu diproses oleh pankreas sehingga tidak mampu menghasilkan insulin sesuai dengan kebutuhan tubuh. Diabetes Mellitus memiliki dua tipe yaitu tipe satu dan tipe dua. Diabetes Mellitus tipe satu atau IDDM (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) terjadi karena adanya gangguan pada produksi insulin. Diabetes Mellitus tipe dua yaitu hormon insulin yang tidak dapat berfungsi dengan baik di dalam tubuh (Syam, 2018). Macam-macam penyakit yang ada di dunia, Diabetes Mellitus menduduki peringkat ke tiga dengan kasus kematian terbesar mencapai 6,7%. Asia Tenggara berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2019 terdapat 415 juta orang dengan Diabetes Mellitus. Peningkatan kasus Diabetes Mellitus di Indonesia dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 menurut International Diabetes Federation. WHO mencatat 1,5 juta penduduk Indonesia yang mengalami kerusakan integritas kulit yang diakibatkan oleh penyakit Diabetes Mellitus. Prevalensi Diabetes Mellitus di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 2,2%. Prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Magelang 2019 mencapai 1,33% pada semua jenis umur (Hayati et al., 2020).

Penatalaksanaan pasien dengan Diabetes Mellitus tipe dua yaitu pendidikan kesehatan, pemberian nutrisi yang tepat, perawatan luka farmakologi dan non farmakologi. Pendidikan kesehatan dapat dikolaborasikan dalam pemberian nutrisi misalnya pendidikan kesehatan mengenai Diet Diabetes Mellitus. Perawatan luka dengan farmakologi yaitu perawatan luka dengan menggunakan terapi medis. Perawatan luka dengan menggunakan non farmakologi yaitu perawatan luka yang menggunakan bahan alami untuk melakukan perawatan luka (Putra, I. W. A., & Berawi, 2015).

Terapi non farmakologi dianggap lebih aman daripada obat modern karena banyak sekali efek samping yang terdapat pada obat modern. Minyak zaitun merupakan terapi nonfarmakologi atau obat herbal untuk perawatan luka. Minyak zaitun ini mempunyai banyak manfaat yaitu vitamin E untuk melebarkan kulit serta mencegah terjadinya infeksi, vitamin K untuk mempercepat pengeringan, penyembuhan luka dan pendarahan yang ada pada tubuh, vitamin C berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah. Adapun kandungan minyak zaitun yaitu oleochantal, vitamin C, vitamin E, vitamin K.

Oleochantal merupakan keampuhan yang terdapat pada minyak zaitun untuk menghindari radang, dan juga bisa digunakan untuk obat luar seperti menyembuhkan luka terbuka yang mengakibatkan adanya faktor risiko radang, merah, bengkak dan nyeri (Hayati et al., 2020).

Tindakan perawatan luka pada pasien Diabetes Mellitus tipe dua menggunakan minyak zaitun. Pengaruh minyak zaitun pada kerusakan integritas jaringan kulit pada pasien ulkus Diabetes Mellitus dari hasil penelitian berdasarkan Nasiri et al (2015), terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok terhadap 3 parameter ulkus yaitu derajat 0,03, warna 0,04 dan jaringan sekitarnya  $<0,001$  serta total status ulkus 0,001. Minyak zaitun secara signifikan menurunkan area ulkus 0,01 dan kedalaman 0,02 dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penyembuhan ulkus total pada kelompok intervensi secara signifikan lebih besar daripada kelompok kontrol (73,3% vs 13,3%,  $P = 0,003$ ) pada akhir masa tindak lanjut. Tidak ada efek samping yang dilaporkan selama penelitian pada kelompok intervensi.

Berdasarkan uraian hasil penelitian Hayati et al (2020), dengan judul Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Pasien DM Tipe II di Kecamatan Pagar Merbabu didapatkan hasil bahwa minyak zaitun ini mempunyai banyak manfaat yaitu vitamin E untuk melebarkan kulit serta mencegah terjadinya infeksi, vitamin K untuk mempercepat pengeringan, penyembuhan luka dan pendarahan yang ada pada tubuh, vitamin C berfungsi sebagai pembentukan sel darah merah. Adapun kandungan minyak zaitun yaitu oleochantal, vitamin C, vitamin E, vitamin K. Kandungan oleochantal merupakan keampuhan yang terdapat pada minyak zaitun untuk menghindari radang. Hasil penelitian dari Nasiri et al (2015) dengan judul Pengaruh Minyak Zaitun Topikal pada Penyembuhan Ulkus Kaki pada Pasien Diabetes Tipe 2 : Studi Uji Klinis Acak Tersamar Ganda di Iran didapatkan hasil bahwa penggunaan minyak zaitun untuk mengolesi luka Diabetes Mellitus tipe dua sangat efektif. Penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Aplikasi Perawatan Luka dengan Menggunakan Minyak Zaitun pada Ulkus Diabetes Mellitus” yang diharapkan mampu mengetahui pengaruh minyak zaitun pada pasien Diabetes Mellitus tipe dua sehingga nantinya perawat dapat menggunakan tindakan alternatif guna mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Penulis tertarik melakukan studi kasus tentang “Aplikasi Perawatan Luka dengan Menggunakan Minyak Zaitun pada Ulkus Diabetes Mellitus” yang diharapkan mampu mengetahui pengaruh minyak zaitun pada pasien Diabetes Mellitus tipe dua sehingga nantinya perawat dapat menggunakan tindakan alternatif guna mendapatkan asuhan keperawatan yang berkualitas.

## 2. Metode

Penelitian menggunakan metode studi kasus, teknik pengambilan responden yang digunakan adalah *purposive sampling*. Responden yang dipilih seorang pasien dengan luka ulkus Diabetes Mellitus usia 68 tahun yang mengalami luka pada punggung kaki kanan luka stage dengan skor hasil 32. Pengambilan data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) minyak zaitun yang digunakan untuk aplikasi perawatan luka ulkus Diabetes

Mellitus. Analisa data dilakukan setelah pembedaan tabel yang berisikan data, kemudian data yang dianalisis dengan domain analisis.

## 2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan strategi penelitian berupa *case study research*. Kasus ulkus Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang umum maka Diabetes Mellitus dengan tipe Diabetes yang berbeda perlu dilakukan analisa menggunakan desain ini.

## 2.2. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil adalah seorang lansia laki laki usia 68 tahun yang mengalami ulkus Diabetes Mellitus stage 2 dengan skor hasil 32.

## 2.3. Pengumpulan dan Analisa Data

Data penelitian menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Kegiatan dilakukan secara langsung ke pasien dengan melakukan pemeriksaan fisik serta melakukan intervensi pada pasien dengan alat pengumpulan data berupa SOP (Standar Operasional Prosedur) minyak zaitun untuk perawatan luka ulkus Diabetes Mellitus, melakukan asuhan keperawatan pada responden, melakukan wawancara pada saat pengambilan data. Perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun dilakukan selama 14 hari dengan frekuensi kunjungan 7 pertemuan dalam 2 hari sekali. Ukuran pengolesan minyak zaitun pada luka yaitu 4 cc dan diratakan di luka ulkus diabetes. Dokumentasi dilakukan pada awal kunjungan ke pasien dari fase pra interaksi hingga evaluasi yang disertai dokumentasi foto luka pasien, dari hari pertama hingga hari ke 7.

---

## 3. Hasil dan pembahasan

### 3.1. Hasil

Pada bab ini menyajikan kasus tentang “Aplikasi Perawatan Luka dengan Menggunakan Minyak Zaitun pada Ulkus Diabetes Mellitus” yang telah dilakukan pada tanggal 7-19 Juni 2021. Asuhan Keperawatan ini meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul pada klien, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Implementasi yang dilakukan setiap 2 (dua) hari sekali selama 14 (empat belas) hari, 7 (tujuh) kali kunjungan. Klien dengan Diabetes Mellitus bernama Tn.S berumur 68 tahun di Kabupaten Magelang, agama Islam dan pekerjaan adalah petani.

Kesehatan umum klien Ulkus Diabetik di bagian punggung kaki kanan. Riwayat penyakit sekarang klien mengatakan 6 bulan yang lalu tepatnya pada awal Januari klien pergi ke sawah dan punggung kakinya terkena ranting kayu sehingga kaki mengalami lecet. Lecet yang awalnya sedikit kemudian menjadi luka dan melebar. Mengetahui luka di punggung kaki kanan melebar. Klien memeriksakan luka tersebut pada bulan Januari 2021 ke RSUD Muntilan dan mendapatkan perawatan luka dan mendapatkan terapi. Luka berbau dan keluar cairan berwarna kekuningan. Luka tidak terasa nyeri. Kedua kakinya kesemutan, badan terasa lemas serta pusing. Riwayat masa lalu klien mengatakan mempunyai riwayat Diabetes Mellitus 6 bulan tepatnya pada awal Januari 2021 saat

pertama kali periksa di RSUD Muntilan. Kadar gula darah awal yaitu 495 mg/dl pada awal Januari 2021. Klien mengatakan mengetahui menderita penyakit Diabetes Mellitus setelah memeriksakan luka pada punggung kaki kanan. Pola hidup Tn.S yaitu klien jarang berolahraga hanya saja sering ke sawah. Klien mengatakan setelah mengetahui terkena penyakit Diabetes Mellitus, klien mengurangi makan dan minuman yang manis-manis. Riwayat pengobatan klien yaitu Glucodex 2x80 mg untuk mengontrol kadar gula darah, Metronidazole 3x500 mg merupakan antibiotik untuk mengobati infeksi, dan klien kontrol ke RSUD Muntilan satu bulan 1(satu) kali untuk melakukan perawatan luka. Klien juga mendapat obat insulin (Novorapid) dengan dosis 3x10 unit obat yang digunakan untuk mengontrol gula darah dan obat oral Glucose 2x80 mg. Hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) pada tanggal 7 Juni 2021 yaitu 395 mg/dl.

Penerapan aplikasi perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun menunjukkan skor luka awal pada Tn.S dengan ulkus Diabetes Mellitus. Hasil dibuktikan dengan menggunakan skor pengkajian luka *Bates-Jensen Assessment Tools* pada Tn.S hari pertama luka adalah 32. Setelah dilakukan perawatan luka selama 7 kali pertemuan didapatkan perubahan skor menjadi 15. Perubahan perbaikan pada Tn.S terjadi pada ukuran luka, jumlah eksudat dari sedikit menjadi *moist*, warna di sekitar luka, edema di sekitar luka, tumbuhnya jaringan granulasi, dan jaringan epitelisasi yang semakin membaik.

Data subjektif klien pada Senin, 7 Juni 2021 pukul 09.00 WIB klien mengatakan punggung kaki kanan terdapat luka. Klien mengatakan kesemutan pada kedua kakinya, badan terasa lemas serta pusing. Klien mengatakan mempunyai riwayat Diabetes Mellitus 6 bulan yang lalu tepatnya pada awal Januari 2021, kadar gula darah yaitu 495 mg/dl. Klien mengatakan awal terdapat luka yaitu ketika klien pergi ke sawah dan tidak sengaja kakinya terkena ranting kayu, kemudian terjadi luka lecet di kaki yang lama-kelamaan luka tersebut melebar. Klien memeriksakan luka tersebut ke RSUD Muntilan dan mendapat perawatan. Data objektif didapatkan luka terletak di punggung kaki kanan, luka berbau, dan terdapat cairan. Luas luka 5 x 3 cm, kedalaman luka *stage 2*, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, jaringan granulasi 50%, dan epitelisasi kurang dari 25%-50%. Skor luka adalah 32. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) pertemuan pertama pada tanggal 7 Juni 2021 yaitu 395 mg/dl.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn.S setelah dilakukan analisa data penulis menegakan diagnosa gangguan integritas kulit berhubungan dengan kerusakan lapisan kulit (Diabetes Mellitus). Gangguan integritas kulit merupakan kerusakan yang terjadi pada lapisan epidermis hingga dermis. Pengkajian pada klien didapatkan bahwa adanya Ulkus Diabetik di punggung kaki sebelah kanan. Klien memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus 6 bulan yang lalu tepatnya awal Januari 2021 dan deteksi GDS awal klien adalah 495 mg/dl.

Rencana keperawatan dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan dalam waktu 14 hari dengan frekuensi 2 hari sekali (7 kali pertemuan) diharapkan masalah keperawatan yang muncul dapat teratasi: Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan kerusakan lapisan kulit (Diabetes Mellitus).

Gangguan Integritas Kulit Stadar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label penyembuhan luka (L.14130), setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 7 x 60 menit tingkat regenerasi sel dan jaringan pada proses penutupan luka dengan kriteria hasil jaringan granulasi (3-5) dari sedang ke meningkat. Rencana keperawatan/Standart Intervensi Keperawatan Indonesia dengan label perawatan luka (I.14564) definisinya mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka, intervensi keperawatan yaitu monitor karakteristik luka, lepaskan balutan dan plaster secara perlahan, bersihkan luka lalu cuci dari dalam keluar menggunakan sabun rendah Ph, bersihkan jaringan nekrosis (bila ada), berikan topikal yang sesuai (minyak zaitun), pasang balutan dengan kassa lembab, anjurkan konsumsi makanan tinggi protein dan kalori, kolaborasi dengan orang terdekat/keluarga klien dan tim kesehatan lain untuk melakukan tindakan perawatan luka sesuai kebutuhan.

Implementasi keperawatan pada diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit berhubungan dengan kerusakan lapisan kulit (Diabetes Mellitus).

Pertemuan Pertama: Senin, 7 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yaitu memonitor karakteristik luka serta TTV klien, melakukan perawatan luka dari membuka balutan luka, mencuci luka, menghilangkan jaringan nekrosis, mengoleskan minyak zaitun pada luka dan sekitar luka, menutup luka dengan menggunakan kassa steril dan difixsasi menggunakan hepafix. Penulis juga menganjurkan pasien dan keluarga untuk mengenal tanda dan gejala infeksi. Dalam perawatan luka pertama, penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka. Kemudian penulis membalut luka dengan menggunakan kassa lalu fixsasi dengan hepafix. Respon klien dalam implementasi keperawatan klien mengatakan bersedia untuk dirawat lukanya selama 14 hari dengan 7 kali perawatan. Pasien dan keluarga mengatakan belum mengetahui tanda dan gejala infeksi, sehingga pasien dan keluarga tampak bingung. Kondisi luka terletak di punggung kaki kanan, luka berbau, dan ada cairan. Luas luka 5 x 3cm, kedalaman luka *stage 2*, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, jaringan granulasi terang 50%, dan epitelisasi 25%-50%. Skor luka adalah 32. Hasil pemeriksaan GDS 395 mg/dl. Hasil pemeriksaan *vital sign*, Tekanan Darah: 135/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,5°C, *Respirasi Rate* 23 x/menit.

Pertemuan Kedua: Rabu, 9 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yaitu mengobservasi keadaan luka dan mengecek TTV, melakukan perawatan luka, serta memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga dan klien tentang tanda dan gejala infeksi. Dalam perawatan luka, pertama penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka. Kemudian penulis membalut luka dengan menggunakan kassa lalu fixsasi dengan hepafix. Respon klien pada implementasi keperawatan klien mengatakan lebih nyaman setelah diganti balutan lukanya serta keluarga dan klien mengatakan sedikit paham tentang tanda geala infeksi. Luas luka 4 x 3 cm dan

kedalaman luka stage 2. Tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 25-50% epitalisasi, dan skor luka 31. Hasil pemeriksaan GDS 380 mg/dl. Hasil pemeriksaan *vital sign*, Tekanan Darah: 130/8 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36°C, *Respirasi Rate* 22 x/menit.

Pertemuan Ketiga: Jum'at, 11 Juni 2021 pukul 14.00 WIB yaitu klien mengatakan ketika luka dibersihkan tidak terasa nyeri, klien dan keluarga bersedia untuk diajari untuk melakukan perawatan luka. Dalam perawatan luka pertama penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka, balut luka dengan menggunakan kassa lalu fixsasi dengan hepafix. Luka berbau, Luas luka 3x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, *slough* mudah dihilangkan, Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 50%-75% epitalisasi, skor luka 27. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) 375 mg/dl. Hasil pemeriksaan vital sign Tekanan Darah: 135/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,5°C, *Respirasi Rate* 23 x/menit.

Pertemuan Keempat: Minggu, 13 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yaitu klien mengatakan setelah diganti balutan merasa lebih nyaman begitupun keluarga senang diajarkan dalam melakukan perawatan luka sesuai prosedur. Dalam perawatan luka pertama penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka, balut luka dengan menggunakan kassa lalu fixsasi dengan hepafix. Kondisi luka Luas luka 3x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, *slough* mudah dihilangkan, Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, dan 50%-75% epitalisasi. Skor luka adalah 24. Hasil pemeriksaan GDS 363 mg/dl. Hasil pemeriksaan TTV Tekanan Darah: 120/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,8°C, *Respirasi Rate* 22 x/menit.

Pertemuan Kelima: Selasa, 15 Juni 2021 pukul 10.00 WIB yaitu klien mengatakan lebih nyaman setelah diganti balutnya serta klien mengatakan sudah merasakan enak makannya. Dalam perawatan luka pertama penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka, balut luka dengan menggunakan kassa lalu fixsasi dengan hepafix. Perkembangan pada luka membaik dengan ukuran luas luka 2x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis *shlough* tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang

100% jaringan granulasi, dan 75%-100% epitalisasi. Skor luka adalah 19. Hasil pemeriksaan GDS 346 mg/dl. Hasil pemeriksaan TTV Tekanan Darah: 130/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,8°C, *Respirasi Rate* 22 x/menit.

Pertemuan Keenam: Kamis, 17 Juni 2021 pukul 10.00 WIB yaitu klien mengatakan senang karena terdapat perkembangan luka yang baik. Dalam perawatan luka pertama penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka, balut luka dengan menggunakan kassa lalu fiksasi dengan hepafix. Perkembangan luka: luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, no swelling atau edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi, skor luka 16. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) 315 mg/dl. Hasil pemeriksaan *vital sign* Tekanan Darah: 125/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,8°C, *Respirasi Rate* 22 x/menit.

Pertemuan Ketujuh: Sabtu, 19 Juni 2021 pukul 09.00 WIB yaitu klien mengatakan setelah diganti balutan merasa lebih nyaman serta senang karena perkembangan luka yang membaik. Dalam perawatan luka pertama penulis membuka balutan, observasi keadaan luka, mencuci luka dengan menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, keringkan luka lalu lakukan perawatan luka dengan menghilangkan nekrosis (bila ada) dan aplikasikan minyak zaitun oleskan tipis pada seluruh permukaan luka, balut luka dengan menggunakan kassa lalu fiksasi dengan hepafix. Perkembangan luka yaitu kondisi sudah tidak bau, Luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, no swelling atau edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 100% epitalisasi, skor luka 15. Hasil pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS) 284 mg/dl. Hasil pemeriksaan *vital sign* Tekanan Darah: 120/80 mmHg, Nadi: 80 x/menit, Suhu: 36,8°C, *Respirasi Rate* 22 x/menit.

### 3.2. Pembahasan

Implementasi yang dilakukan pada pasien dengan ulkus Diabetes Mellitus dengan gangguan integritas kulit yaitu dengan melakukan aplikasi perawatan luka dengan pengaplikasian minyak zaitun. Asuhan keperawatan pada Tn.S yang dilakukan pada tanggal 7-19 Juni 2021 di Dangel Kulon, Karangtalun, Ngluwar, Magelang. Kondisi awal terjadinya luka yaitu karena Tn.S sedang dari sawah dan tidak sengaja punggung kaki terkena ranting kayu yang mengakibatkan munculnya luka kecil. Tiga hari kemudian luka pada punggung kaki semakin melebar dan luka tersebut berbau. Keluarga dengan segera memeriksakan Tn.S ke RSUD Muntilan pada bulan Januari 2021. Hasil pengkajian pada masalah gangguan integritas kulit dari Tn.S didapatkan luka pada punggung kaki karena dari sawah dan di jalan terkena ranting kayu sehingga mengakibatkan luka pada punggung kaki kanan yang sulit sembuh dengan luas luka 5x3 cm dengan skor total pengkajian awal menggunakan *Bates-Jansen Assessment Tools* berjumlah 32 dan skor total akhir 15 (Amtasari, 2018).



Implementasi sudah tepat sesuai rencana asuhan keperawatan yang telah dibuat. Penulis dalam melakukan tindakan keperawatan tidak mengalami kesusahan dalam melakukan perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun pada Tn.S karena peralatan perawatan luka yang sudah memadai, peralatan yang sudah disteril dengan metode direbus, kassa steril dan balutan yang sudah tersedia sehingga perawatan luka berjalan dengan tujuan yang maksimal. Dalam penyembuhan luka harus seimbang dengan penanganan lainnya selain dengan perawatan luka yaitu dengan menggunakan terapi farmakologi. Obat rutin yang diminum klien sesuai dengan anjuran dokter serta kooperatif dalam mematuhi program adalah salah satu upaya untuk mempercepat penyembuhan luka. Tn.S mendapatkan terapi obat dari dokter yaitu insulin (Novorapid) dengan dosis 3x10 unit obat yang digunakan untuk mengontrol gula darah dengan menurunkan gula darah 10-20 menit setelah disuntikan ke dalam tubuh. Selain itu, Tn.S mendapatkan terapi obat Glucodex 2x80 mg yang memiliki manfaat untuk mengatasi atau mencegah bakteri pada bagian tubuh.

Penulis menganalisa pengaplikasian minyak zaitun dalam perawatan ulkus Diabetes Mellitus pada Tn.S dalam waktu 14 hari dengan frekuensi 2 hari sekali (7 kali pertemuan). Terlihat adanya kemajuan granulasi dan epitalisasi pada luka. Pengaplikasian minyak zaitun merupakan minyak yang dikenal bisa untuk perawatan luka karena minyak zaitun ini mengandung Vitamin C untuk pembentukan sel darah merah; vitamin E mencegah proses reaksi kimia; vitamin K untuk membekukan darah, proses kesembuhan luka dan pengeringan luka; dan oleoatanol untuk menghindari radang. Aplikasi perawatan luka dengan minyak zaitun terbukti sangat efektif karena dapat dilihat dari perkembangan luka sejak perawatan hari pertama dengan skor luka 32 hingga hari ketujuh dengan skor luka 15 (Hayati et al., 2020).

Tindakan keperawatan yaitu melakukan perawatan luka dengan pengaplikasian minyak zaitun untuk luka Diabetes Mellitus. Dibuktikan dengan perkembangan luka yang membaik dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh. Skor awal pertemuan pertama pada tanggal 7 Juni 2021 perkembangan luka dengan luas luka 5x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 25-50% epitalisasi, dengan skor hasil 32. Pertemuan 2 dengan luas luka 4x3 cm, kedalaman luka stage 2, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 25-50% epitalisasi, skor luka 31. Pertemuan 3 dengan luas luka 3x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 50%-75% epitalisasi, skor luka 27. Pertemuan 4 dengan luas luka 3x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, dan *slough* mudah dihilangkan. Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi,

50%-75% epitalisasi, skor luka 24. Pertemuan 5 dengan luas luka 2x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi, skor luka 19. Pertemuan 6 dengan luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis, *shlough* tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, no swelling atau edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi, skor 16. Pertemuan 7 dengan luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis, *shlough* tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 100% epitalisasi, skor luka 15.

Berdasarkan jurnal dengan judul “Pengaruh minyak zaitun topikal pada penyembuhan ulkus kaki pada pasien dengan diabetes tipe 2” disimpulkan bahwa dengan melakukan perawatan rutin dengan dibersihkan dengan cairan NaCl 0,9% dikeringkan lalu diolesi minyak zaitun secukupnya sesuai ukuran luka dan dibalut dengan menggunakan kassa steril dan difiksasi dengan menggunakan hepafix membantu untuk mempercepat pertumbuhan granulasi jaringan. Aplikasi perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun tidak ada efek samping yang dilaporkan selama penelitian dilakukan (Nasiri et al., 2015).

**Tabel 1.** Dokumentasi perkembangan luka dengan aplikasi minyak zaitun pada Tn.S

Tanggal/Waktu	Hasil Dokumentasi	Keterangan
7 Juni 2021 Pukul 09.00		Luka terletak di punggung kaki sebelah kanan, luka sedikit berbau, luas luka 5x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, slough mudah dihilangkan, jumlah jaringan nekrosis tidak ada, tipe eksudate serouse, jumlah eksudate sedang, warna kulit sekitar luka hopopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, jaringan granulasi 50 %, jaringan epitelisasi 50%. Skor luka: 32

9 Juni 2021 Pukul 09.00



Luas luka 4x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tipe eksudate serosanguineous, jumlah eksudate sedang, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 25-50% epitalisasi.  
Skor luka: 31

11 Juni 2021 Pukul 14.00



Luas luka 3x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate sedikit, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 50%-75% epitalisasi.  
Skor luka: 27

13 Juni 2021 Pukul 09.00



Luas luka 3x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate sedikit, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 50%-75% epitalisasi.

Skor luka: 24

15 Juni 2021 Pukul 10.00



Luas luka 2x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi.

Skor luka: 19

17 Juni 2021 Pukul 10.00



Luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi.

Skor luka: 16

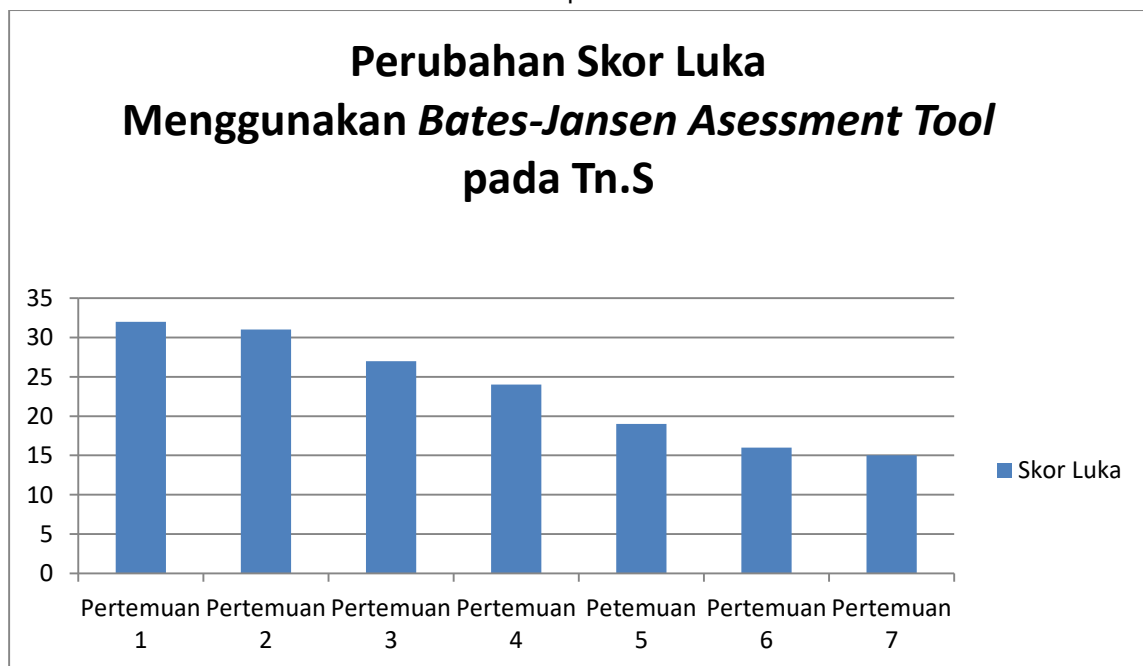
19 Juni 2021 Pukul 09.00



Luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 100% epitalisasi.

Skor luka: 15

Gambar 1. Grafik perubahan skor luka Tn.S



Asuhan keperawatan pada Tn.S yang dilakukan pada tanggal 7-19 Juni 2021 di Magelang. Dengan masalah yang muncul pada kasus akan dibahas sebagai berikut:

**Pengkajian**

Pengkajian dilakukan pada studi kasus ini dengan menggunakan 13 domain NANDA dan pengkajian luka *Bates-Jansen Assessment Tool*. Pengkajian dengan pengumpulan informasi subjektif dan objektif misalnya dengan wawancara pasien/keluarga dengan kunjungan ke rumah, observasi,

pemeriksaan fisik, pengkajian luka dan pemeriksaan tanda-tanda vital. Dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, data, memvalidasi data, mengorganisasikan, dan mendokumentasikan data. Pada gangguan integritas kulit ditandai dengan adanya rasa kesemutan dan luka pada punggung kaki, berbau dan luka yang tak kunjung sembuh. Pada pengkajian didapatkan data dengan riwayat penyakit sekarang berkaitan dengan kapan terjadinya luka diabetes mellitus, riwayat penyakit dahulu, riwayat kesehatan keluarga, penyebab terjadinya luka diabetes, upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, serta riwayat psikososial meliputi perasaan emosional dan peran keluarga terhadap penyakit penderita (Primadina et al., 2019).

Kondisi awal terjadinya luka yaitu karena Tn.S sedang dari sawah dan tidak sengaja punggung kaki terkena ranting kayu yang mengakibatkan munculnya luka kecil. Tiga hari kemudian luka pada punggung kaki semakin melebar dan luka tersebut berbau. Keluarga segera memeriksakan Tn.S ke RSUD Muntilan pada bulan Januari 2021. Hasil pengkajian pada masalah gangguan integritas kulit dari Tn.S didapatkan luka pada punggung kaki karena dari sawah dan di jalan terkena ranting kayu sehingga mengakibatkan luka pada punggung kaki kanan yang sulit sembuh dengan luas luka 5x3 cm dengan skor total pengkajian awal menggunakan *Bates-Jansen Assessment Tools* berjumlah 32 dan skor total akhir 15 (Amtasari, 2018).

### **Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan merupakan tentang respon individu, keluarga, atau komunitas terhadap proses kehidupan atau masalah aktual potential. Diagnosa gangguan integritas kulit menjadi prioritas utama karena kebutuhan dasar manusia merupakan unsur penting bagi pertahanan hidup dan kesehatan manusia berdasarkan teori Hierarki Maslow yaitu kebutuhan keamanan dan kenyamanan. Dalam buku Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 gangguan integritas kulit termasuk dalam kategori lingkungan dengan subkategori keamanan dan proteksi (Muhartono, 2018)

### **Intervensi Keperawatan**

Perencanaan merupakan proses rencana tindakan keperawatan untuk mengurangi masalah yang dialami klien. Perencanaan ini dilaksanakan sesuai dengan penentuan diagnosa, penentuan tujuan dan hasil yang diharapkan sesuai intervensi keperawatan yang telah ditetapkan. Penulis membuat rencana keperawatan dengan tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan dalam waktu 14 hari dengan frekuensi 2 hari sekali (7 kali pertemuan) diharapkan masalah keperawatan yang muncul dapat teratasi: gangguan integritas kulit berhubungan dengan kerusakan lapisan kulit (Diabetes Mellitus).

Gangguan integritas kulit Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label penyembuhan luka (L.14130) definisinya yaitu tingkat regenerasi sel dan jaringan pada proses penutupan luka dengan kriteria hasil jaringan granulasi (3-5) dari sedang ke meningkat. Rencana keperawatan/Standart Intervensi Keperawatan Inonesia (SIKI) dengan label perawatan luka (I.14564) definisinya mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka, dapat dilakukan rencana keperawatan yaitu monitor karakteristik luka, lepaskan balutan dan plaster secara perlahan, bersihkan luka lalu cuci dari dalam keluar menggunakan sabun rendah Ph (sabun cair), bersihkan jaringan nekrosis (bila ada), berikan salep yang sesuai (minyak zaitun), pasang balutan dengan kassa lembab, anjurkan konsumsi makanan tinggi protein dan kalori, kolaborasi dengan

orang terdekat/keluarga klien dan tim kesehatan lain untuk melakukan tindakan perawatan luka sesuai kebutuhan (Muhartono, 2018).

### **Implementasi**

Implementasi sudah tepat sesuai rencana asuhan keperawatan yang telah dibuat. Penulis dalam melakukan tindakan keperawatan tidak mengalami kesusahan dalam melakukan perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun pada Tn.S karena peralatan luka yang sudah memadai, peralatan yang sudah disteril dengan metode direbus, kassa steril dan balutan yang sudah tersedia sehingga perawatan luka berjalan dengan tujuan yang maksimal. Dalam proses penyembuhan luka harus seimbang dengan penanganan lainnya selain dengan perawatan luka yaitu dengan menggunakan terapi farmakologi. Obat rutin yang diminum klien sesuai dengan anjuran dokter serta kooperatif dalam mematuhi program adalah salah satu upaya untuk mempercepat penyembuhan luka. Tn.S mendapatkan terapi obat dari dokter yaitu insulin (Novorapid) dengan dosis 3x10 unit obat yang digunakan untuk mengontrol gula darah dengan menurunkan gula darah 10-20 menit setelah disuntikan kedalam tubuh. Selain itu Tn.S mendapatkan terapi obat Glucodex 2x80 mg mg yang memiliki manfaat untuk mengatasi atau mencegah bakteri pada bagian tubuh.

Penulis menganalisa pengaplikasian minyak zaitun dalam perawatan Ulkus Diabetes Melitus pada Tn.S dalam waktu 14 hari dengan frekuensi 2 hari sekali (7 kali pertemuan), luka dapat terlihat adanya kemajuan granulasi dan epitalisasi. Penulis menggunakan minyak zaitun karena minyak zaitun merupakan minyak yang dikenal bisa untuk perawatan luka karena minyak zaitun ini mengandung Vitamin C untuk pembentukan sel darah merah, vitamin E mencegah proses reaksi kimia dan vitamin K untuk membekukan darah, proses kesembuhan luka dan pengeringan luka, dan oleoathanol merupakan kemampuan untuk menghindari radang. Aplikasi perawatan luka dengan minyak zaitun terbukti sangat efektif karena dapat dilihat dari perkembangan luka dari perawatan luka hari pertama dengan skor luka 32 hingga hari ketujuh dengan skor luka 15 (Hayati et al., 2020).

Penulis telah melakukan tindakan keperawatan yaitu melakukan perawatan luka dengan pengaplikasian minyak zaitun untuk luka Diabetes Mellitus. Dibuktikan dengan perkembangan luka yang membaik dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketujuh, skor awal pertemuan pertama pada tanggal 7 Juni 2021 perkembangan luka dengan luas luka 5x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, slough mudah dihilangkan, Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 25-50% epitalisasi, dengan skor hasil 32. Pertemuan 2 dengan luas luka 4x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka jelas menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, slough mudah dihilangkan, Jumlah jaringan nekrosis tidak tampak, jumlah eksudat sedikit tipe eksudat serous, warna kulit sekitar luka hipopigmentasi, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 25-50% epitalisasi, skor luka 31. Pertemuan 3 dengan luas luka 3x3 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate sedikit, warna kulit sekitar luka putih atau pucat atau hipopigmentasi, no pitting edema kurang < 4mm disekitar luka, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 50%-75% epitalisasi, skor luka 27. Pertemuan 4 dengan

luas luka 3x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate sedikit, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 50% jaringan granulasi, 50%-75% epitalisasi, skor luka 24. Pertemuan 5 dengan luas luka 2x2 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka terlihat menyatu dengan dasar luka, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi, skor luka 19. Pertemuan 6 dengan luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, no swelling atau edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 75%-100% epitalisasi, skor 16. Pertemuan 7 dengan luas luka 2x1 cm, kedalaman luka stage 2, tepi luka batas tepi luka samar tidak jelas terlihat, tidak ada goa, tipe jaringan nekrosis shlough tidak lengket dan mudah dihilangkan, tidak nampak jaringan nekrosis, tidak ada eksudate, jumlah eksudate kering, warna kulit sekitar luka pink atau normal, tidak ada edema, tidak ada pengerasan jaringan tepi, terang 100% jaringan granulasi, 100% epitalisasi, skor luka 15.

Berdasarkan jurnal dengan judul Pengaruh minyak zaitun topikal pada penyembuhan ulkus kaki pada pasien dengan diabetes tipe 2 menyimpulkan bahwa dengan melakukan perawatan rutin dengan dibersihkan dengan cairan NaCl 0,9% dikeringkan lalu diolesi minyak zaitun secukupnya sesuai ukuran luka dan dibalut dengan menggunakan kassa steril dan difiksasi dengan menggunakan heparfix membantu untuk mempercepat pertumbuhan granulasi jaringan. Aplikasi perawatan luka dengan menggunakan minyak zaitun tidak ada efek samping yang dilaporkan selama penelitian dilakukan (Nasiri et al., 2015).

### **Evaluasi**

Tahap akhir dari proses keperawatan dilakukan untuk proses keperawatan yang menandakan seberapa jauh diagnosa keperawatan, rencana tindakan dan pelaksanaannya sudah berhasil tercapai. Hasil evaluasi pada Tn.S diterapkan aplikasi minyak zaitun dalam waktu 14 hari dengan frekuensi 2 hari sekali (7 kali pertemuan) dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit didapatkan bahwa masalah dapat teratasi. Luka kedua klien sudah menunjukkan perbaikan granulasi jaringan yang mulai tumbuh. Hasil dibuktikan dengan menggunakan skor pengkajian luka *Bates-Jensen Assessment Tools* pada Tn.S hari pertama luka 32, kemudian setelah dilakukan perawatan luka selama 7 kali pertemuan didapatkan perubahan skor menjadi 15. Perubahan perbaikan pada Tn.S terjadi pada ukuran luka, jumlah eksudat dari sedikit menjadi moist, warna disekitar luka, edema disekitar luka, tumbuhnya jaringan granulasi, dan jaringan epitelisasi yang semakin membaik.

---



---

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penerapan penulis dalam pengaplikasian minyak zaitun untuk perawatan luka ulkus Diabetes Mellitus pada Tn.S usia 68 tahun dan bekerja sebagai petani di Magelang dengan



luka DM pada punggung kaki kanan dengan skor luka awal 32. Minyak zaitun terbukti efektif untuk mempercepat pertumbuhan granulasi jaringan.

Setelah penulis melakukan perawatan luka dengan mencuci luka dengan sabun rendah Ph (sabun cair) dan dibilas dengan NaCl 0,9%, dikeringkan lalu dilakukan perawatan luka dengan pengaplikasian minyak zaitun pada Tn.S 2 hari sekali dengan frekuensi kunjungan selama 14 hari yang dimulai dari tanggal 7-19 Juni 2021. Hasil dibuktikan dengan menggunakan skor pengkajian luka Bates-Jensen Assessment Tools pada Tn.S hari pertama luka 32, kemudian setelah dilakukan perawatan luka selama 7 kali pertemuan didapatkan perubahan skor menjadi 15. Perubahan perbaikan pada Tn.S terjadi pada ukuran luka, jumlah eksudat dari sedang menjadi kering, warna disekitar luka, edema disekitar luka, tumbuhnya jaringan granulasi, dan jaringan epitelisasi yang semakin membaik.

---

## 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para reviewer dan proof reader dari UNIMMA, serta teknisi saat pengambilan data di komunitas.

---

## Referensi

- Amtasari, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Penderita Dm Tipe Ii Di Rsd Dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi Tahun 2019. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Hayati, K., Mutiara, H. S., Agustina, D., Manalu, T. A., & Sitepu, K. (2020). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Kerusakan Integritas Kulit Pada Pasien Dm Tipe Ii Di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.455>
- Muhartono, I. R. (2018). Ulkus Kaki Diabetik Kanan dengan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Int J Clin Cardiol Res*, 4(1), 133–139. [www.scireslit.com](http://www.scireslit.com)
- Nasiri, M., Fayazi, S., Jahani, S., & Yazdanpanah, L. (2015). Pengaruh minyak zaitun topikal pada penyembuhan ulkus kaki pada pasien dengan diabetes tipe 2: studi uji klinis acak tersamar ganda di Iran. 4(8), 1–12. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4428202/>
- Primadina, N., Basori, A., & Perdanakusuma, D. S. (2019). Proses Penyembuhan Luka Ditinjau dari Aspek Mekanisme Seluler dan Molekuler. *Qanun Medika - Medical Journal Faculty of Medicine Muhammadiyah Surabaya*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30651/jqm.v3i1.2198>
- Putra, I. W. A., & Berawi, K. (2015). Empat Pilar Penatalaksanaan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Majority*, 4(9), 8–12. <http://juka.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1401>
- Syam, B. (2018). Berbagai faktor yang mempengaruhi penyakit diabetes mellitus tipe 2 yang berobat di puskesmas. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(1), 46–52.
-